

**ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
OUTING CLASS PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 14 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

PUJI ASTIN JANIARTI

NIM. 1516240109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Puji Astin Janiarti

NIM : 1516240109

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Puji Astin Janiarti

NIM : 1516240109

Judul : Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma.

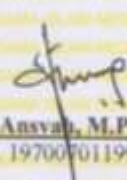
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

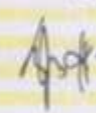
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 04 Desember 2019

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Abdul Aziz Mustamim, M.Pd
NIP. 198604292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewu Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 14 Seluma" yang disusun oleh: Puji Astin Janiarti Nim: 1516240109 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 07 Januari 2020 dan dinyatakan LULUS dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 195509131983031001

:

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN 2010088202

:

Penguji I
Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

:

Penguji II
Bustomi, M.Pd
NIP. 197506242006041003

:

Bengkulu, 07 Januari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

MOTTO

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”.

PERSEMBAHAN



Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda (Saipul Anuar) dan ibunda (Neli Kusmi Yanti) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
2. Ayukku (Sarti Apria Novita Sari, SE), Adikku (Rika, Nabila dan Riski Ahmad Ramadhani) yang selalu memberi semangat, support, do'a dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.
3. Untuk sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
4. Untuk semua guru dan dosenku ku dari SD hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.

5. Untuk sahabatku (Diana Permata Sari, S.Pd, Othi Noveliana Sari, Novera Rosalina. SE, Ira Sofhia S.Pd, Nuning Suryani dan Mitra Pratmasari) yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita.
6. Untuk keluarga besar PGMI terutama "PGMI LOKAL C" Angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama.
7. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
8. Almamater, Bangsa Dan Negara.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Astin Janiarti
NIM : 1516240109
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 04 Desember 2019

Saya yang menyatakan



Puji Astin Janiarti

NIM. 1516240109

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Astin Janiarti

Nim : 1516240109

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class*
Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 14
Seluma.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 7,33% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat sebenar-benarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Desember 2019

Yang Menyatakan



Puji Astin Janiarti
NIM. 1516240109

Mengetahui,

Tim Verifikasi

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

ABSTRAK

Puji Astin Janiarti, NIM : 1516240109, dengan judul “Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 14 Seluma”. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu.
Pembimbing : 1. Edi Ansyah, M.Pd, 2. Abdul Aziz Mustamim, M.Pd

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *outing class* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 14 Seluma dan apakah strategi *outing class* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 14 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *outing class* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 14 Seluma dan mendeskripsikan strategi *outing class* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 14 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagai data primer adalah siswa kelas V dan data sekunder yaitu guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengamatan dan observasi di lapangan strategi *outing class* sudah dilakukan oleh guru di kelas V SD Negeri 14 Seluma sesuai dengan langkah-langkah pada strategi pembelajaran tersebut. Adapun pembelajaran yang sudah dilakukan adalah dimulai dari perencanaan RPP, silabus, metode, media dan peralatan yang digunakan, pelaksanaan dilakukan di luar kelas dan setelah pembelajaran dilakukan maka ada evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi *outing class* maka guru SD Negeri 14 dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa yang meningkat setelah dilakukan pembelajaran *outing class*.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, *outing class*, IPA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 14 Seluma”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu.
5. Drs. H. Rizkan A. Rahman,. M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Edi Ansyah, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Abdul Aziz Mustamim, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu serta staf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoristik.
9. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
10. Ulil Ardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 14 Seluma yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi PGMI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi guru pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, September 2019

Penulis

Puji Astin Janiarti

NIM: 1516240109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PLAGIARISME-CHECKER	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran	12
B. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
C. Pengertian <i>Outing Class</i>	18
D. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	28
E. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Nama dan pembagian tugas guru SDN 14 Selum.....	43
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 4.3 Jumlah peserta didik berdasarkan jumlah	44
Tabel 4.4 Rombongan Belajar SDN 14 Seluma.....	45
Tabel 4.5 Struktur Organisasi SDN 14 Seluma	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Persetujuan Pengajuan judul proposal skripsi.
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Nota Penyeminar
6. Pengesahan Penyeminar Proposal Skripsi
7. Surat Keterangan Revisi Judul
8. Instrument Penelitian
9. Pedoman Dokumentasi
10. Pedoman Observasi
11. Kisi-Kisi Wawancara
12. Kartu Bimbingan proposal- Skripsi
13. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
14. SK Komprehensif
15. Transkrip wawancara
16. Lembar Angket siswa
17. Dokumentasi Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹

Untuk melihat kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.²

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/strategi yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Strategi adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5-10.

²Arikunto, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

tujuan jangka panjang sekolah, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung pertanyaan bagaimanakah cara menyampaikan isi pelajaran?, apakah materi pelajaran tersebut disajikan kepada siswa baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Setelah materi tersebut terpilih terdapat pertanyaan lain, siapakah yang akan mengajarkannya? Guru secara perorangan atau team, bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siswa berpartisipasi, bagaimana guru harus mengelola kelas sehingga pelajaran berjalan sebagaimana mestinya.⁴

Maka komponen operasional strategi pembelajaran berupa urutan kegiatan metode, model, media pembelajaran dan waktu. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁵ Macam-macam metode mengajar antara lain: ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan, metode diskusi, demonstrasi, metode karyawisata dan

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54.

⁴ Putu Suka Ars, *Belajar dan Pembelajaran , Strategi Belajar Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 3-5.

⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2009), h. 46.

lain-lain. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.⁶

Selanjutnya komponen daripada strategi pembelajaran adalah media. Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, yang secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu atau segala sesuatu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur’an. Firman Allah SWT dalam

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 25.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah 67)⁷

Strategi pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan atau kelas yang bertujuan untuk membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Strategi *outing class* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran *Outing class* sangat tepat diterapkan pada anak sekolah dasar karena kebanyakan dari mereka suka dengan permainan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga membuat anak menikmati pembelajaran yang dilaksanakan karena apabila anak sudah bisa menikmati

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 95.

pembelajaran yang dilaksanakan tentu saja mereka lebih mudah dan cepat untuk menyerap materi pembelajaran.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan yaitu siswa kelas V Di SD Negeri 14 Seluma pada saat belajar siswa terlihat

⁸Sanjaya, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 10.

⁹Nana Djumbara, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam), h. 3-8.

kurang aktif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPA dan juga ada beberapa siswa yang merasa jenuh sehingga siswa menjadi tidak aktif dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA kurang termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan di SD Negeri 14 Seluma proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi yang bisa membuat siswa aktif dan kreatif, cara mengajar guru masih kurang inovatif sehingga siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dimana strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dimana tidak diperkaya dengan hal-hal baru yang ikut melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung untuk hanya menerima dan menghafal pelajaran tanpa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata terutama dalam memecahkan masalah yang ada dilingkungan sekitarnya. Sampai sejauh ini pencapaian tujuan pembelajaran IPA di sekolah belum mencapai hasil sebagaimana diharapkan sebagai salah satu bukti adalah rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa, baik nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester¹⁰.

Proses pembelajaran di dalam kelas terkadang bisa membuat jenuh atau bosan bagi peserta didik. Kejenuhan yang dialami para siswa berakibat pada menurunnya minat belajar siswa, untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar, perlu adanya penyegaran, agar para siswa tidak lagi mengalami kejenuhan. Kadang-kadang dalam proses belajar-mengajar, siswa perlu diajak

¹⁰ Observasi bulan September 2018.

ke luar sekolah atau *outing class*, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek lain.

Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam bidang pelajaran IPA adalah karena proses belajar mengajar yang kurang mendukung pemahaman anak didik, terlalu banyak hapalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Kemudian strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisik dan psikologis dalam siswa seperti minat, intelegensi, bakat, tingkat kecerdasan dan faktor lainnya. Faktor eksternal mencakup lingkungan dan instrument seperti kurikulum, program, sarana, metode, strategi dan lain sebagainya. Hasil belajar IPA yang rendah dapat disebabkan beberapa hal seperti strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan faktor internal dalam diri siswa seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, kesalahan konsep siswa dalam beberapa pokok bahasan dan kurangnya pemahaman akan gaya belajar siswa.¹¹

Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* dapat memberikan suasana baru bagi para peserta didik. Hasil belajar berhubungan dengan interaksi antara strategi pembelajaran dan kondisi pengajaran yang di

¹¹ Sahat Siagian, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Siswa SMP Negeri 1 Dolok Panribuan*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2012), h. 7.

dalamnya termasuk karakteristik siswa.¹². Untuk itu guru menerapkan strategi pembelajaran *outing class* dan hal yang diamati adalah tentang materi tumbuhan hijau, cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Siswa Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa monoton belajar di dalam kelas.
2. Siswa merasa bosan belajar di dalam kelas.
3. Siswa merasa kurang aktif belajar di dalam kelas sehingga pembelajaran cenderung pasif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan strategi *outing class* agar dapat menarik perhatian siswa dan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹² Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

2. Penelitian ini membahas pokok bahasan tentang materi tumbuhan hijau cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya pada mata pelajaran IPA
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD N 14 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *outing class* pada mata pelajaran IPA siswa siswa kelas V di SD Negeri 14 Seluma?
2. Apakah strategi *outing class* dapat meningkatkan khasil belajar IPA siswa kelas V SD N 14 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *outing class* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 14 Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan strategi *outing class* dapat meningkatkan khasil belajar IPA siswa kelas V SD N 14 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
 - b. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, terdiri dari beberapa bab. Pada Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi landasan teori tentang pembelajaran, Strategi pembelajaran tipe *outing class*, dan pembelajaran IPA dan kaitannya dengan hasil belajar.

Pada bab III berisi strategi penelitian yang terdiri dari jenis, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisa yang telah dilakukan dalam penelitian.

Pada bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapai tujuan tersebut. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.¹³

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus* yang berarti jenderal atau berarti perwira negara (*States Officer*). Adapun secara umum strategi berarti “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam

¹³ Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran, Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 8-9.

perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari instansi sekolah dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁴

Sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁵

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), h. 12.

¹⁵Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu "Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011), h. 10.

pembelajaran yang dapat memberikan pengamalan belajar peserta didik.

3. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu hasil belajar pada siswa, yang berkenaan dengan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai secara efektif dan efisien.¹⁷ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.1-2.

¹⁷ Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang instansi sekolah, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki sekolah menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.¹⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa strategi pembelajaran yang mencakup proses pembelajaran yang mencakup urutan penyajian, pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁹ Secara umum tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktifitas belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dicapai oleh siswa. Selanjutnya, dengan menerapkan strategi tertentu diharapkan siswa dapat memproses

¹⁸Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran "Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta :Kata Pena, 2015), h. 29.

¹⁹Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 2-3.

sendiri penemuannya melalui simulasi dan pengelolaan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajarnya.²⁰

Dari berbagai pengertian diatas maka timbul tujuan dari strategi pembelajaran adalah mengajarkan peserta didik untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pembelajar mandiri). Dalam pembelajaran mandiri (*self regulated learner*) adalah pembelajaran yang dapat melakukan hal penting dan memiliki karakteristik, antara lain:

- a) Mendiagnosis secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu
- b) Memiliki suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
- c) Dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau moivator eksternal.
- d) Mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan dan
- e) Belajar secara efektif dan memiliki motivasi abadi untuk belajar.

Jadi, strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran dan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menjadi haluan besar dalam pembelajaran guna prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, serta

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

untuk membantu peserta didik dalam mengorganisasikan informasi yang diterimanya, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya serta dalam memproses informasi.²¹

C. *Outing Class*

1. Pengertian *Outing Class*

Secara etimologi *outing class* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *out* yang berarti diluar dan *class* yang berarti kelas. Menurut kamus bahasa Indonesia strategi pembelajaran *outing class* adalah Kegiatan belajar di luar kelas untuk memberi semangat kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau di tempat terbuka. Pembelajaran *outing class* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar, misalnya: merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah.
- b. Mengajak anak jalan-jalan dan memberi tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya.
- c. Mengadakan *outbond* di alam terbuka.

²¹ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu "Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011), h. 20.

d. Mengajak anak ke kebun binatang.²²

Mengajak anak berkunjung ke lapangan atau karya wisata anak dapat lebih mengenal realita kehidupan masyarakat, mampu mengamati, meneliti dan mempelajari suatu obyek di luar sekolah²³. Kunjungan lapangan atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki suatu peternakan, perkebunan, lingkungan alami dan sebagainya²⁴. *Outing class* merupakan strategi pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta strategi ini menarik untuk diikuti semua anak didik.

Strategi *outing class* mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik. Strategi *outing class* sangat penting untuk mengembangkan tiga komponen pendidikan anak yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebab ketiga aspek ini digunakan secara integral dan berkesinambungan dalam strategi *outing class*²⁵.

²²Ika Toni Setiawan dan AR. Koesdyantho, *Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No. 148 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Jurnal Penelitian, 2017), Diakses dari unisri.ac.id pada tanggal 30 September 2018. h.8-9.

²³ Rosdiani, Dini, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-2.

²⁴ Ali Mudlofir dan Evi Fatimur, *Desain Pembelajaran inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 101.

²⁵ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1-6.

Penggunaan strategi *outing class* dalam pembelajaran untuk mengantarkan anak didik menuju potensi dirinya yang maksimal karena strategi ini menyenangkan dalam berbagai bentuk permainan dan simulasi yang menantang. Unsur yang ditawarkan dalam strategi *outing class* adalah belajar sambil bermain dengan cara yang sangat menyenangkan. Belajar melalui proses mengalami sendiri dan berinteraksi intens sambil bermain dengan teman-temannya yang dilakukan di alam terbuka, hal ini tentu menjadi pengalaman yang penuh makna dan sulit untuk dilupakan.

Outing class selalu melahirkan pengalaman baru yang akan membentuk perkembangan anak didik dan dikemudian hari akan membentuk karakter yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran *Outing Class*

Menurut Dina Indriani tujuan diadakannya pembelajaran *outing class* adalah:

- a. Media ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik.
- b. Anak didik yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan.
- c. Pembelajaran *outing class* akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya anak didik dapat menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak didik akan mempunyai kepribadian yang baik

sehingga dapat belajar menghormati kehidupan.

- d. Dengan *outing class* anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan. Kemudian, anak akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *outing class*.
- e. *Outing class* akan memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal.
- f. Dengan pembelajaran *outing class*, akan menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok.
- g. *Outing class* juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.
- h. Dalam *outing class*, anak didik mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan anak didik menerapkan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya anak didik akan mampu bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan.
- i. *Outing class* juga menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau kepribadian anak yang baik.
- j. Dengan pembelajaran *outing class*, anak didik bisa memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan yang dilaksanakan.

3. Manfaat Pembelajaran *Outing Class*

Manfaat dari pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar.
- b. Menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar.
- c. Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar.
- d. Anak mudah menerima informasi.
- e. Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar.
- f. Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.
- g. Merangsang kreativitas anak.
- h. Menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran.

4. Langkah-langkah pembelajaran *outing class*

a. Perencanaan *outing class*

Perencanaan adalah proses merumuskan langkah-langkah usaha untuk mencapai tujuan. Perencanaan *outing class* di dalam sekolah dilakukan guru kelas dalam sebuah *lesson plan*. Sedangkan perencanaan *outing class* di luar sekolah dilakukan oleh panitia yang dibentuk melalui rapat.

b. Pelaksanaan *outing class*

Tahap pelaksanaan adalah tahap merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan *outing class* di dalam sekolah dilaksanakan di sekitar sekolah. Sedangkan *outing*

class di luar sekolah dilaksanakan pada semester ganjil dengan mengunjungi tempat-tempat yang tidak hanya sebagai tempat rekreasi melainkan juga memberikan pembelajaran bagi peserta didik.

- 1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.
- 2) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- 3) Guru menjelaskan materi.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

c. Evaluasi *outing class*

Sedangkan evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. *outing class* di dalam sekolah dievaluasi oleh guru, sedangkan *outing class* di luar sekolah dievaluasi dengan pelaporan dari panitia²⁶.

5. Indikator Strategi *Outing class*

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas pembelajaran.

²⁶Deka Mersyiani, *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu*, (Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu, 2017), h. 28.

- b. Sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif peserta didik.
- c. Mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar.

6. Kelebihan dan kelemahan *outing class*

Pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan pembelajaran variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti,
- b. Inkuiri lebih berproduksi,
- c. Kemampuan eksplorasi lebih runtut,
- d. Akselerasi lebih terpadu dan seponan,
- e. Menumbuhkan penguatan konsep.

Melihat banyaknya keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran lingkungan luar kelas dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya pemanfaatan lingkungan luar kelas lebih dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan dijadikan sumber belajar para siswa. Dalam melakukan kegiatan mengajar di luar kelas guru sebaiknya menggunakan petunjuk kegiatan sebagai alat bantu kegiatan belajar.

Namun demikian, kegiatan belajar di luar kelas juga memiliki beberapa kendala-kendala tersebut yaitu para siswa bisa keluyuran kemana-mana, gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu akan

tersita), pengelolaan siswa lebih sulit, bisa terserang panas dan dingin, kendala seperti ini bisa saja muncul tetapi penanganannya sangat mudah, guru hanya perlu memberikan perhatian yang ekstra kepada siswa, membentuk siswa dalam kelompok sehingga mudah mengawasinya, membuat kesepakatan mengenai peraturan tata tertib siswa selama di luar kelas dan guru juga harus pandai dalam memilih objek belajar. Dengan demikian maka kendala-kendala dalam menggunakan strategi *outing class* dapat diminimalisir.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *outing class* atau belajar di luar kelas memiliki banyak sekali kelebihan yang memiliki arti penting agar pendidik bisa menerapkan *outing class* dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi selain memiliki kelebihan, *outing class* juga memiliki kekurangan dan kendala yang harus diperhatikan oleh guru agar melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan analisis kendala maupun kemungkinan buruk yang akan terjadi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak melakukan metode ini.

7. Konsep Kegiatan *outing class*

Kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak boleh dilakukan sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang

²⁷ Deka Mersyiani, *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu*. Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu, 2017, h. 12-14.

jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas. Kegiatan ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengbati kejenuhan melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami seluruh mata pelajaran dengan baik.²⁸

Jika dilihat dari sudut pandang dan cita-cita pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kegiatan pembelajaran di luar kelas, setidaknya memuat enam konsep utama, yaitu konsep proses belajar, konsep aktivitas luar kelas, konsep lingkungan, konsep penelitian, konsep eksperimentasi dan konsep kekeluargaan. Konsep-konsep itulah yang harus direalisasikan dan dipegang teguh oleh guru yang mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Konsep Proses Belajar

Konsep belajar adalah bahwa kegiatan pembelajaran di kelas didasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui aktifitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Belajar interdisipliner adalah menggabungkan anatara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisa diperoleh di alam bebas (di luar kelas). Para siswa dituntut belajar antar disiplin ilmu, menggabungkan antar pemahaman secara kognitif dan psikomotorik. Misalnya, seorang bisa saja memahami tekanan air

²⁸ Ika Toni Setiawan dan AR. Koesdyantho, *Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No. 148 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Jurnal Penelitian, 2017), Diakses dari unisri.ac.id pada tanggal 30 September 2018, h. 20-22.

melalui keterangan di papan tulis yang dijelaskan oleh guru, tetapi, pemahaman itu akan bertambah kuat jika guru menerangkan tekanan air di sungai.

b. Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial. Mengajar para siswa di luar kelas tidak harus dilakukan secara monoton.

c. Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan untuk hidup yang paling tergantung antara yang satu dengan yang lain serta juga diuntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup.

d. Konsep Eksperimen

Dalam konsep ini, guru mesti mengarahkan muridnya untuk melakukan rimentasi secara langsung terhadap pelajaran-pelajaran tertentu. Dengan kata lain, guru bertujuan untuk membuktikan sebuah teori yang dipelajari dan membuktikan bahwa teori yang dipelajari sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

e. Konsep Kekeluargaan

Guru jangan menyamakan mengajar di dalam kelas dengan mengajar di luar kelas baik dalam berbicara, bersikap, dan raut muka. Dengan penekanan konsep kekeluargaan hubungan antara guru dan siswa layaknya seperti orang tua dan anak ataupun antar teman dengan tujuan agar siswa tidak merasa sungkan untuk mengajukan pertanyaan, suasana lebih hidup, mengeratkan hubungan emosional antara guru dan siswa, memudahkan guru mengenali karakter siswa.²⁹

D. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pembahasan IPA

Ilmu adalah rangkaian aktivitas penelaahan yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional empiris mengenai dunia ini dalam berbagai seginya, dan keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai gejala yang ingin dimengerti manusia.

Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-

²⁹ Deka Mersyiani, *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu*, (Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu, 2017), h. 30-31.

prinsip saja tetapi juga merupakan konsep penemuan.³⁰

Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”, kata “*science*” sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin “*scientia*” yang berarti saya tahu. “*science*” terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangan *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau desiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

³⁰ Mochammad Sodik, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 1-2.

secara sistematis, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Peserta didik memang perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan IPA, sebab diharapkan mereka dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Namun karena struktur kognitif peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan, maka pengajaran IPA untuk mereka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Ilmu pengetahuan Alam untuk peserta didik didefinisikan sebagai berikut:

- a. Mengamati apa yang terjadi
- b. Mencoba memahami apa yang diamati
- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- d. Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.³¹

Pada hakikatnya bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA, yaitu sebagai berikut:

1) IPA sebagai produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks.

³¹Nana Djumbara, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), h. 2-5.

2) IPA sebagai proses

Proses disini adalah proses mendapatkan IPA. Kita ketahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses IPA tidak lain adalah metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

3) IPA sebagai pemupukan sikap

Maksudnya disini makna sikap pada pembelajaran IPA SD/MI, dibatasi pengertiannya pada “sikap ilmiah terhadap alam sekitar”. Sikap ilmiah ini bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan dilapangan maksudnya disini, sikap ingin tahu sebagai bagian sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari obyek yang diamati. Anak usia SD/MI mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan jalan bertanya kepada gurunya, temannya, atau pun kepada dirinya sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode alamiah seperti

observasi serta menuntut sikap alamiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.³²

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Tujuan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum melakukan proses pembelajaran karena pembelajaran tanpa tujuan maka tidak akan berhasil begitupun dalam pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran adalah untuk mendapatkan keberhasilan.

Dalam kurikulum pendidikan dasar, pengajaran IPA di SD memiliki tujuan antara lain agar siswa dapat:

- 1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari,
- 2) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian-kejadian lingkungan hidup,
- 3) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri,

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

³²Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 38.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan keadaaan tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

3. Ruang Lingkup IPA SD

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- f. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan intraksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

- g. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- h. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- i. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.³³

E. Penelitian yang Relevan

1. Martinus Sopyan Supriyadi dengan judul Penerapan Strategi *Outing Class* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 2 Pandeyan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran (IPA) melalui penerapan strategi pembelajaran *Outing Class*. Hasil Observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Pra Siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran konvensional terhitung rendah dengan penilain: senang dalam mengikuti proses belajar mengajar 22,22%, berpartisipasi dalam proses melalui pembelajaran berlangsung 22,22%, ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, 11,11%, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran 22,22%, siswa tekun dalam proses pembelajaran 11,11%, dan siswa yang berani mengungkapkan ide dalam proses

³³ Nyanyu Aprisi, *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas IV Di SD NEGERI 82 KOTA BENGKULU*. (Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2014), h.12-13.

pembelajaran 11,11%. Pada siklus I dan II, melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *Outing Class* motivasi belajar siswa meningkat, yaitu senang dalam mengikuti proses pembelajaran dari 22,22% menjadi 44,44% (siklus I) dan 99,99% (siklus II), partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dari 22,22% menjadi 55,55% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), ketenangan siswa dalam proses pembelajaran dari 11,11% menjadi 44,44% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), siswa yang semangat dalam proses pembelajaran dari 22,22% menjadi 33,33% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), siswa yang tekun 11,11% menjadi 33,33% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), siswa yang berani mengungkapkan ide 11,11% menjadi 33,33% (siklus I) dan 88,88% (siklus II) Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *Outing Class* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas keterampilan menulis dan strategi *outing class*.

2. Dewi, dengan judul “Penerapan Strategi *outing class* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang” menunjukkan bahwa penerapan strategi *Outing Class* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi tersebut dibuktikan

dengan perolehan rata-rata siklus I yaitu 57% meningkat pada rata-rata siklus II yaitu 83%. Peningkatan tersebut cukup signifikan, sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis deskripsi.

Perbedaan penelitian adalah obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian dan persamaan penelitian adalah sama-sama membahas strategi *outing class* dan keterampilan menulis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas strategi *outing class*.

3. Arif Mustofa, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 01 Jantiharjo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut terlihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV. Keterampilan rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum dilakukannya tindakan siklus berkategori kurang. Namun, setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, keterampilan rata-rata siswa dalam menulis kerangan deskripsi menjadi berkategori baik. Nilai rata-rata hitung terbesar 68,00 meningkat pada siklus I menjadi 75,59 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata hitung kembali meningkat

menjadi 79,90. Jadi, kemampuan kemampuan menulis puisi siswa dari pra siklus sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,90 poin. Selain itu juga terjadi peningkatan presentasi ketuntasan. Dari pra siklus sebesar 25,64% meningkat menjadi 58,97% pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 87,18%. Jadi, dari pra siklus hingga siklus II, terjadi peningkatan persentasi ketuntasan sebesar 61,54%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa strategi *outing class* dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penellitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas strategi *outing class*.

4. Deka Mersyiani, dengsn judul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VB MI Darussalam Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yaitu pada pra siklus nilai rata-rata tes sebesar 56,75% dengan ketuntasan klasikal 30% meningkat pada siklus I menjadi 66,25% dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 74,75% dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas *outdoor study* dan mata pelajaran IPA.

5. Hani Wulandari, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Di SDIT As Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap” menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *outing class* pada pembelajaran tematik di SDIT As Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap dilakukan dengan memvariasikan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian. Guru kelas IV mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD, serta kondisi peserta didiknya. Adapun metode yang digunakan guru pada pembelajaran tematik antara lain: metode ceramah, simulasi, percobaan, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas strategi pembelajaran *outing class*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian *evaluative* dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Penelitian *evaluatif* bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa sebabnya.³⁴

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang terpolat, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³⁵

³⁴Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 143.

³⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 7.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data: yaitu (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format pertanyaan terbuka, (2) observasi langsung, dan (3) pemanfaatan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang, dan catatan program. Data wawancara terbuka terdiri dari kutipan langsung dari orang tentang pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuannya. Data hasil observasi terdiri dari deskripsi mendalam mengenai kegiatan suatu program, perilaku para peserta, aksi para staf, dan interaksi antarmanusia secara luas yang dapat menjadi bagian dari pengalaman program. Dokumen dari kutipan-kutipan yang dianalisis, kutipan-kutipan, atau seluruh kalimat dari hasil rekaman, surat-menyurat, laporan resmi, dan survey yang menggunakan pertanyaan terbuka.³⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

³⁶ Michael quin, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), h. 1-3.

secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini yaitu Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019 s/d 10 September tahun 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif *evaluative* dengan sumber data penelitian adalah kata-kata, tindakan, serta tambahan dari dokumen dan lain-lain.

Adapun jenis data dan sumber data primer dan data skunder:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya dalam hal ini sumber utamanya adalah guru di Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma.
2. Data Sekunder, merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa dan kegiatan-kegiatan pembelajaran siswa.

³⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 7-9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diharapkan saling mendukung bagi terpengaruhnya persyaratan suatu penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi. pengumpulan data dilakukan dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penelitian metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma.
- 2) Mengamati kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengarang deskriptif di kelas V Di SD Negeri 14 Seluma.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.³⁸

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 145.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 111

tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur atau bersifat informal. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya tentang mengarang deskriptif siswa Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah *handphone* merk Realme C1 versi RMX1811.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum sekolah di Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma. Yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi dan kegiatan sekolah.⁴⁰

E. Uji Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, Putra dan Dwilestari mencatat. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan

⁴⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 145.

data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan.⁴¹

3. Triangulasi

Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Triangulasi adalah suatu metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif untuk mengukur validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan sintesis dan integrasi data dari berbagai

⁴¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 200.

sumber-sumber melalui pengumpulan, eksaminasi, perbandingan, dan interpretasi.

Konsep ini dipakai oleh peneliti kualitatif di berbagai bidang. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- b) Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- c) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, para pemangku kepentingan Program Sekolah Satu Atap terdiri dari kelompok-kelompok para murid, orang tua murid, guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah. Untuk menjangkau data/informasi, evaluator melakukan wawancara secara mendalam kepada para anggota kelompok para pemangku kepentingan tersebut.
- d) Triangulasi teori adalah penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan.⁴²

⁴² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 32-33.

4. Analisis Kasus Negatif

Pada hakikatnya analisis kasus negatif adalah mencari perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan peneliti.

5. Kecukupan Referensial

Penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.⁴³

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunana/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Hasil analisis merupakan jawaban atas

⁴³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 156-158.

pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley. Analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi berisi tentang analisis pembelajaran *outing class* di SD Negeri 14 Seluma.

3. Penyajian Data

Data hasil reduksi disajikan atau *display* kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang permasalahan yang ada

4. *Conclusion Drowing Atau Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.⁴⁴

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual serta perilaku Institusi. Yang diantaranya sebagai berikut:

- a. *Focus group discussion* (FGD)
- b. Studi kasus
- c. Teknik biografi

⁴⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 178-180.

d. *Life's history*

e. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis SWOT. SWOT singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* atau dalam istilah lain dikenal dengan “kekepan”, kepanjangan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan merupakan analisis terhadap faktor internal atau lingkungan intern organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal atau berada pada lingkungan ekstern organisasi. Kinerja suatu organisasi yang memposisikan diri dalam sistem sosial memahami betul bahwa kinerja organisasi yang memiliki adaptabilitas yang tinggi adalah organisasi yang mampu mengkombinasikan factor internal dan eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan organisasi. Analisis SWOT membandingkan anatar faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor kekuatan (*stregths*) dan kelemahan (*weakness*). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.⁴⁵

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 202-209.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka strategi *outing class* sudah dilakukan oleh guru di kelas V SD Negeri 14 Selama sesuai dengan langkah-langkah pada strategi pembelajaran tersebut. Adapun pembelajaran yang sudah dilakukan adalah dimulai dari perencanaan RPP, silabus, metode, media dan peralatan yang digunakan, pelaksanaan dilakukan di luar kelas dan setelah pembelajaran dilakukan maka ada evaluasi hasil belajar.
2. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi *outing class* maka guru SD Negeri 14 dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa yang meningkat setelah dilakukan pembelajaran *outing class*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan dukungan kepada guru mata pelajaran yang ingin menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi para guru sebaiknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang

lebih bervariasi lagi dalam proses pembelajaran dan guru pengampu semua mata pelajaran di sekolah sebaiknya dapat menggunakan *outing class* sebagai salah satu strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik.

3. Mengingat penelitian ini terbatas hanya pada mata pelajaran IPA diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan mata pelajaran yang berbeda selain IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aprisi, Nyayu. 2014. *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas IV Di SD NEGERI 82 KOTA BENGKULU*. Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran “Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif”*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, 2006. *Alquran dan terjemahnya, Al-Hikmah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dini, Rosdiani. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Djumbara, Nana. 2012. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran “Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta :Kata Pena.
- Mersyiani, Deka. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimur. 2017. *Desain Pembelajaran inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Quin, Michael. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sahat. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Siswa SMP Negeri 1 Dolok Panribuan*. Jurnal Penelitian. Diakses dari unimed.ac.id pada tanggal 20 Juli 2019.
- Sodiq, Mochammad. 2014. *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suka, Putu Arsa. 2015. *Belajar dan Pembelajaran , Strategi Belajar yang Menyenangkan* .Yogyajarta: Media Akademi.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Toni Ika Setiawan dan AR. Koesdyantho. 2017. *Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No. 148 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Penelitian. Diakses dari unisri.ac.id pada tanggal 30 September 2018.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.